

KOMPETENSI KEAHLIAN, PENGALAMAN, SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, DAN SITUASI AUDIT TERHADAP RELEVANSI PEMBERIAN OPINI AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN ENTITAS

ERLLYCHA NOVIAN NUR
PADLAH RIYADI

Program Pascasarjana Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat, Jl.
Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Banjarmasin, Indonesia
padlah.riyadi@gmail.com

Abstract: *This research is to examine and provide empirical evidence that the factor of expertise, experience, professional skepticism auditors and audit situation has no effect or no relevance to the provision of audit opinion on the financial statements of the entity. This research was conducted by using the sampling method is purposive sampling, with the type of quantitative research. Data was analyzed using multiple regression analysis models. Hypothesis testing is done to determine the extent of expertise, experience, professional skepticism auditors and audit situations affect the relevance of the provision of audit opinion on the financial statements entitas either partially or simultaneously. Hypothesis testing results show that the experience and professional skepticism auditors partially or simultaneously positive effect on relevansi granting audit opinion on the financial statements of the entity, where as the expertise and audit situation does not affect the relevance of the provision of audit opinion on the financial statements of the entity.*

Keywords: expertise, experience, professional skepticism auditors, the audit situation and the relevance of the provision of audit opinion on the financial statements of the entity

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris bahwa faktor keahlian, pengalaman, skeptisme profesional auditor dan situasi audit memiliki pengaruh atau tidak terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penentuan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan tipe penelitian kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan model analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keahlian, pengalaman, skeptisme profesional auditor dan situasi audit berpengaruh terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman dan skeptisme profesional auditor secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas, sedangkan keahlian dan situasi audit tidak berpengaruh terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas.

Kata kunci: keahlian, pengalaman, skeptisme profesional auditor, situasi audit dan relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas

PENDAHULUAN

Peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan pemerintahan maupun lingkungan bisnis. Jasa audit yang dilakukan pada sektor pemerintahan biasanya dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) selaku auditor eksternal pemerintahan. Standar pemeriksaan yang digunakan oleh auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), berupa Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang digunakan untuk menjaga kredibilitas serta profesionalitas dalam pelaksanaan maupun pelaporan pemeriksaan baik pemeriksaan keuangan, kinerja, serta pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Sedangkan dalam sektor swasta jasa audit dilakukan oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Standar pemeriksaan bagi auditor di Kantor Akuntan Publik berupa Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

Secara umum auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan. Hasil akhir dari proses audit laporan keuangan entitas adalah berupa pemberian opini auditor, yang dalam penulisan selanjutnya disebut opini audit.

Pemberian opini audit yang relevan dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan sangat penting agar hasil audit tidak menyesatkan para pengguna yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah entitas, maka seorang

auditor disyaratkan memiliki keahlian dan pengalaman yang baik agar mampu mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga dapat memberikan opini yang relevan.

SPKN (2007) paragraf ketiga menyatakan bahwa pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai. Sedangkan pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Seorang auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan, hal ini disebabkan karena auditor berpengalaman lebih skeptis dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula skeptisme profesional auditornya (Gusti dan Ali, 2008).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi relevansi pemberian opini audit, yaitu skeptisme profesional auditor. SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011) SA Seksi 230.06 menyatakan skeptisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor harus senantiasa menggunakan skeptisme profesionalnya dalam mengumpulkan bukti audit. Sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik. Seorang auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk

memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Skeptisme profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keahlian, pengalaman dan situasi audit yang dihadapi.

Selama masa penugasan audit, auditor mungkin akan menemukan berbagai situasi yang dapat mempengaruhi audit yang sedang dilaksanakan auditor tersebut. Menurut Mulyadi (2011) dalam melaksanakan pekerjaan auditnya, auditor sering menjumpai situasi *regularities/irregularities* yang mengandung resiko seperti adanya hubungan istimewa, motivasi manajemen, klien yang tidak kooperatif, klien baru pertama kali diaudit dan klien bermasalah. Oleh sebab itu, auditor harus selalu waspada jika menghadapi situasi audit yang mengandung risiko tinggi dan banyak mengandung penyajian yang salah terutama salah saji material (Mulyadi, 2011).

Rumusan penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi relevansi pemberian opini auditor terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas.

Keahlian Audit

Sebagaimana dinyatakan dalam Standar Umum yang pertama bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih dengan persyaratan memiliki kemampuan dan keahlian, independensi organisasi pemeriksa dan pemeriksa secara individual, pelaksanaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama dalam pelaksanaan dan pelaporan hasil pemeriksaan, serta pengendalian mutu hasil pemeriksaan. Dengan pernyataan standar pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang

dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Pengalaman Auditor

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Menurut Mulyadi (2002:25) “jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman”. Disamping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa auditor harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar auditor yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai auditor dengan reputasi baik dibidang audit. Indikator pengalaman auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan, dilihat dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

Skeptisme Profesional Auditor

SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011) SA Seksi 230.06 menyatakan skeptisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisme profesional digabungkan ke dalam literatur profesional yang membutuhkan auditor untuk mengevaluasi kemungkinan kecurangan material. Selain itu juga dapat diartikan sebagai pilihan untuk memenuhi tugas audit profesionalnya untuk mencegah dan mengurangi konsekuensi bahaya dan perilaku

orang lain. Skeptisme profesional yang dimaksud disini adalah sikap skeptis yang dimiliki seorang auditor yang selalu mempertanyakan dan meragukan bukti audit.

Situasi Audit

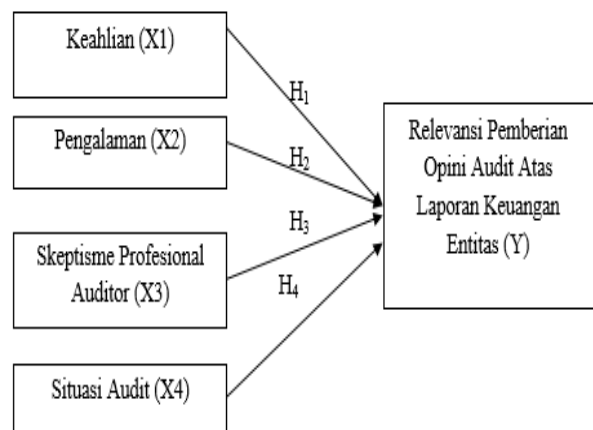
Landasan teori disonansi kognitif menyatakan bahwa pada dasarnya manusia akan keluar dari situasi yang tidak nyaman menuju situasi yang nyaman. Sikap tersebut akan mempengaruhi bagaimana seseorang selanjutnya (Festinger, 1957 dalam Kushasyandita 2012). Auditor sebagai profesi yang dituntut memberikan opini audit dengan relevan akan menghadapi serangkaian situasi-situasi yang mempengaruhi sikap dan keputusan yang ditetapkannya. Situasi tersebut termasuk lingkungan di mana auditor itu bekerja, situasi yang dialami oleh klien seperti klien yang baru pertama kali diaudit, situasi kemungkinan adanya motivasi manajemen untuk menarik investor diduga akan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini. Teori ini mengatakan bahwa pada dasarnya seseorang tidak menyukai adanya disonansi kognitif, yaitu adanya dua kognisi atau lebih yang berbeda yang menimbulkan konflik dalam dirinya. Oleh karena itu, serangkaian situasi yang dialami auditor membuat auditor akan berusaha mencapai keselarasan antara sikap dan perilakunya agar selaras dengan perilaku yang seharusnya dilakukannya.

Pemberian Opini Audit

Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas yang diaudit. Pemberian opini auditor merupakan hal yang sangat penting karena opini auditor merupakan hasil akhir dari proses audit. dalam memberikan opini audit harus relevan dan akurat karena opini audit dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Terdapat lima opini atau

pendapat yang diberikan oleh auditor : Pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, pernyataan tidak memberikan pendapat.

Pada gambar 1 dibawah ini menjelaskan penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk menjelaskan ada atau tidak hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu keahlian, pengalaman, skeptisme profesional auditor dan situasi audit. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka, maka penulis menyusun rerangka pemikiran beserta hipotesisnya sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Berikut ini adalah hipotesis yang dapat dirumuskan:

- H₁: Keahlian berpengaruh terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas
- H₂: Pengalaman berpengaruh terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas

H3: Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas

H4: Situasi audit berpengaruh terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung. Penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas.

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personil auditor independen yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan RI dan Kantor Akuntan Publik di Kalimantan Selatan.
- b. Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan teknik berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Indriantoro dan Supomo, 2002). Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 1. Penetapan area sampel yaitu pada populasi auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI dan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kalimantan Selatan.

2. Keterwakilan sampel untuk masing-masing auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI dan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kalimantan Selatan.
3. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisioner.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik t pada dasar menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual atau secara parsial dalam menerangkan variasi variabel independen (Gozali, 2006:88).

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen, serta untuk membuktikan variabel mana yang paling dominan. Variabel pengalaman dan skeptisme profesional auditor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas, namun variabel keahlian dan situasi audit tidak berpengaruh terhadap variabel relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas. Variabel keahlian, pengalaman, skeptisme profesional auditor dan situasi audit mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,121; 0,005; 0,00; 0,569.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh keahlian, pengalaman, skeptisme profesional

auditor dan situasi audit terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas. Peneliti menyebarkan kuisioner di kota Banjarmasin dan Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik dan untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 1 variabel keahlian mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,121. Hal ini berarti menolak H_1 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel keahlian lebih besar dari 0,05.

Simamora (2002) dalam Sabrina dan Januarti (2012) menyatakan keahlian ditentukan oleh pendidikan keserjanaan formal, pelatihan dan partisipasi dalam program edukasi yang berkelanjutan selama karir profesi, semakin tinggi tingkat pendidikan keserjanaan formalnya maka semakin tepat dalam melaksanakan prosedur audit sehingga opini yang diberikan relevan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Gusti dan Ali (2008) serta Sabrina dan Januarti (2012) bahwa keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas. namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Arfin Adrian (2013).

Alasan tidak signifikannya variabel keahlian menurut hasil penelitian Gusti dan Ali (2008), dengan menggunakan keahlian sebagai variabel independen menyatakan bahwa keahlian audit mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas, sehingga belum tentu auditor yang memiliki keahlian audit yang baik dapat menemukan temuan audit yang akan diungkapkan dalam bentuk opini auditor secara baik.

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 1, variabel pengalaman auditor mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,005. Hal ini berarti menerima H_2 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pengalaman auditor lebih kecil dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengalaman membuat seorang auditor menjadi semakin handal dalam melakukan audit sehingga mereduksi kemungkinan-kemungkinan kesalahan saat proses auditing dan pada akhirnya menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan opini audit yang lebih baik. Hasil ini didukung oleh Suraida (2005) dan Gusti dan Ali (2008) yang mana pengalaman berpengaruh terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas. Dapat dijelaskan bahwa auditor yang telah menjalani pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, memiliki pengalaman praktis yang cukup banyak dalam bidang kerja yang dilakukan, dan juga para responden kebanyakan telah menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), berpengalaman lebih dari 3 tahun dan telah cukup sering menangani penugasan audit sehingga para auditor memiliki pengalaman yang baik dan dapat memberikan opini yang lebih relevan.

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 1, variabel skeptisme profesional auditor mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti menerima H_3 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional auditor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap relevansi pemberian opini audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel skeptisme profesional auditor lebih kecil dari 0,05.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Suraida (2005), serta Gusti dan Ali (2008) bahwa skeptisme profesional

berpengaruh signifikan dan positif terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas.

Skeptisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit (Gusti dan Ali, 2008). Skeptisme profesional dapat dilatih oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit kompeten yang cukup, dimana dalam mengumpulkan bukti audit auditor harus senantiasa menggunakan skeptisme profesionalnya yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel 1, variabel situasi audit mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,569. Hal ini berarti menolak H_4 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel situasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel situasi audit lebih besar dari 0,05.

Alasan penolakan hipotesis ini diduga karena tidak menyertakan variabel skeptisme profesional auditor sebagai variabel intervening antara variabel situasi audit terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas. Menurut Suraida (2005), auditor harus memiliki skeptisme profesional agar prosedur audit yang dilakukan baik sehingga opini yang diberikan auditor relevan. Skeptisme profesional auditor dipengaruhi oleh situasi audit yang dihadapi auditor akan mempengaruhi tingkat skeptisme profesionalnya dan akan berpengaruh terhadap pemberian opini auditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kushasyandita (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh situasi audit secara langsung terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas tidak signifikan bila dibandingkan dengan pengaruh situasi audit terhadap relevansi pemberian opini auditor melalui skeptisme profesional auditor.

1. Hasil Uji Hipotesis 5 : Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit Terhadap Relevansi Pemberian Opini Audit Atas Laporan Keuangan Entitas

Tabel dari F-test didapat nilai F hitung sebesar 21,189 dengan tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas signifikansi lebih kecil 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas atau dapat dikatakan keahlian, pengalaman, skeptisme profesional auditor dan situasi audit berpengaruh terhadap relevansi pemberian opini audit.

Pemberian opini audit yang relevan merupakan hal yang sangat penting, karena hasil akhir dari proses audit adalah laporan audit. Pemberian opini auditor harus relevan dan akurat karena hal ini berkaitan juga dengan kepercayaan publik akan profesi auditor. Opini yang disajikan dalam laporan audit dijadikan dasar oleh pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut untuk dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gusti dan Ali (2008) serta Sabrina dan Januarti (2012), dimana seorang auditor harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti keahlian, pengalaman, skeptisme profesional auditor dan situasi audit sebelum memberikan opini terhadap suatu laporan keuangan yang diaudit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh keahlian, pengalaman, skeptisme profesional auditor dan situasi audit terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keahlian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas.

2. Pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas.
3. Skeptisme profesional auditor berpengaruh secara signifikan terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas.
4. Situasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap relevansi pemberian opini audit atas laporan keuangan entitas.

REFERENCES:

- Arens, Alvin, Randal et al. 2011. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach-An Indonesia Adaptation*; Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Desti Fitriani. (Terjemahan). Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Balai Pustaka.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gusti, Magfirah dan Syahril Ali. 2008. Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011. Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supeno. 2002. Metode Penelitian Bisnis. Edisi II. BPFE. Yogyakarta.
- Kautsarrahmelia, Tania. 2013. Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kushasyandita, RR. Sabhrina. 2012. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP *Big Four* di Jakarta). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2011. Akuntansi Keprilakuan. Salemba Empat. Jakarta.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuasiaeksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Prihandono, Aldiansyah Utama dan Indira Januarti. 2012. Hubungan skeptisme profesional auditor, situasi audit, independensi, etika, keahlian dan pengalaman dengan keputusan pemberian opini audit oleh auditor (Studi Empiris pada KAP di Jakarta). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Santoso, Purbayu Budi dan Ashari 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS.: Yogyakarta.
- Sabrina dan Indira Januarti, 2012. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP *Big Four* di Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta. Bandung.
- Suprianto, Edi dan Hendry Setiawan. 2010. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung.
- Sekaran, Umar. 2009. *Research methods for business*, Metode Penelitian untuk Bisnis. Buku 2. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Tuanakotta, M. Theodorus. 2011. Berpikir Kritis Dalam Auditing. Salemba Empat. Jakarta